

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI  
PERMAINAN ALAT MUSIK PERKUSI DI TAMAN KANAK-KANAK  
AN NUR LUBUK MALAKO SOLOK SELATAN

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

INDA WASIH  
NIM: 2011/1109543

JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013

## ABSTRAK

**INDA WASIH.2013 Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Alat Musik Perkusi di Taman Kanak-kanak An Nur Lubuk Malako Solok Selatan. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena di lapangan yang peneliti amati masih rendah kemampuan motorik anak. Hal ini disebabkan rendahnya perkembangan motorik kasar anak, sarana dan prasarana bermain yang kurang tepat, guru hanya terpaku pada penggunaan sarana yang telah disediakan di TK dan kurang bervariasinya permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan alat musik perkusi pada TK An-Nur Lubuak Malako Solok Selatan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), subjek penelitian murid TK An-Nur Solok Selatan pada kelompok B2, dengan jumlah murid 15 orang, (8 orang anak perempuan dan 7 orang anak laki-laki), pada tahun ajaran 2012/ 2013. Alat pengumpulan data berupa observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data diolah dengan teknik persentase. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Kemampuan motorik kasar anak pada Siklus I umumnya masih rendah, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)

Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan pada siklus II pertemuan kedua kemampuan motorik kasar anak sangat tinggi dan telah mencapai KKM, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak melalui permainan alat musik perkusi pada TK An-Nur Lubuak Malako Solok Selatan meningkat. Permainan alat musik perkusi dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar Anak Usia Dini.

**HALAMAN PERSETUJUAN****SKRIPSI**

**Judul** : Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Alat Perkusi di Taman Kanak-kanak An Nur Lubuk Malako Solok Selatan

**Nama** : INDA WASIH

**NIM** : 2011/1109543

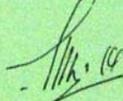
**Jurusan** : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

**Padang**, Desember 2013

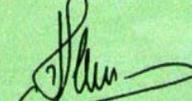
**Disetujui**

**Pembimbing I,**



**Dra. Hj. Izzati, M. Pd**  
Nip.195705021986032003

**Pembimbing II,**



**Dra.Hj. Farida Mayar, M. Pd**  
Nip. 196108121988032001

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan PG-PAUD**



**Dra. Hj. Yullyofriend, M. Pd**  
Nip. 1962 0730 198803 2 2002

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

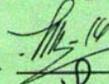
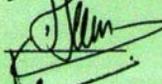
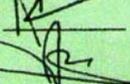
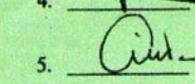
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Alat  
Perkusi di Taman Kanak-kanak An Nur  
Lubuk Malako Solok Selatan**

Nama : INDA WASIH  
Nim : 2011/1109543  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Izzati, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Farida Mayar, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Asdi wirman, S. Pdi	3. 
4. Anggota	: Dra. Hj. Zulminiati, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Indra Jaya, M. Pd	5. 



## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul : “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Alat Perkusi di Taman Kanak-kanak An Nur Solok Selatan”. Tujuan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril ataupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj Izatti, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan membantu, serta memberikan motivasi kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu. Dra. Hj Farida Mayar, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Asdiwirman, S. Pdi selaku penguji I
4. Ibu Dra. Zulminiati, M. Pd selaku penguji II
5. Bapak Drs. Indra Jaya, M. Pd selaku penguji III
6. Ibu Dra. Hj Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan.

7. Ibu Dr. Rahkimahwati, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan.
8. Bapak Prof. Dr. Firman, MS.Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Staf Pengajar dan Pegawai Tata Usaha Jurusan PG-PAUD yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
10. Guru-guru TK An Nur Lubuk Malako Solok Selatan yang telah membantudalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Murid TK An Nur Lubuk Malako Solok Selatan khususnya kelompok B1 yang telah bekerjasama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.
12. Orang tua, suami dan anak tercinta serta teman, sahabat yang telah begitu banyak memberikan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.

Semoga bimbingan dan bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan di ridhoi oleh Allah SWT.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima kritikan dan masukan yang bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Desember 2013

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	I
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	Iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	V
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	Xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah .....	3
D. Perumusan Masalah .....	3
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	5
A. Landasan Teori.....	5
1. Konsep Anak Usia Dini.....	5
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	5
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	6
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	7
a. Pengertian Pendidikan anak Usia Dini.....	7
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	8
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini.....	8
d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
3. Perkembangan Motorik.....	11
a. Pengertian Perkembangan Motorik.....	11
b. Pengertian Motorik Kasar.....	12
c. Perkembangan Motorik Kasar.....	12
d. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar.....	13
e. Tujuan Motorik Kasar.....	14
f. Manfaat Perkembangan Motorik Kasar.....	15
4. Permainan .....	17
a. Pengertian Bermain.....	17
b. Tujuan Bermain.....	17
c. Karakteristik Bermain.....	18
d. Manfaat Bermain.....	19
5. Alat Musik Perkusi.....	20
a. Pengertian Alat Musik Perkusi.....	20
b. Langkah-Langkah Permainan Alat Musik Perkusi.....	21

B. Penelitian Relevan.....	21
C. Kerangka Berpikir.....	23
D. Hipotesis Tindakan.....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Subjek Penelitian.....	25
C. Prosedur Penelitian.....	27
D. Definisi Operasional.....	27
a. Kondisi Awal.....	28
b. Siklus 1.....	31
c. Siklus 2.....	31
E. Intrumentasi.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
H. Indikator Keberhasilan.....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
A. Deskripsi Data.....	35
1. Kondisi Awal .....	39
2. Deskripsi Siklus I .....	61
3. Deskripsi Siklus II .....	78
B. Analisis Data.....	84
C. Pembahasan .....	87
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>87</b>
A. Simpulan.....	88
B. Implikasi .....	88
C. Saran .....	

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
Bagan 1.Kerangka Berfikir .....	22
Bagan. 2 Penelitian Tindakan Kelas .....	24

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel. 1 Format Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Alat Musik Perkusi .....	30
Tabel. 2. Hasil observasi kemampuan motorik kasar anak melalui Permainan Iringan alat musik perkusi pada kondisi awal (sebelum tindakan) .....	34
Tabel. 3. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Alat Musik Perkusi Pada Siklus I Pertemuan I (sebelum tindakan).....	40
Tabel. 4. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Alat Musik Perkusi Pada Siklus I Pertemuan II (sebelum tindakan) .....	42
Tabel. 5. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Alat Musik Perkusi Pada Siklus I Pertemuan III (sebelum tindakan) .....	52
Tabel. 6. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Alat Musik Perkusi Pada Siklus I.....	57
Tabel. 7. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Alat Musik Perkusi Pada Siklus II Pertemuan I (sebelum tindakan).....	62
Tabel. 8. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Alat Musik Perkusi Pada Siklus II Pertemuan II (sebelum tindakan) .....	68
Tabel. 9. Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Alat Musik Perkusi Pada Siklus II.....	73
Tabel.10. Hasil observasi kemampuan motorik kasar anak melalui Permainan Iringan alat musik perkusi (kategori sangat tinggi) .....	77
Tabel.11 Hasil observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Alat Musik Perkusi (Kategori Tinggi) .....	79
Tabel.12 Hasil observasi kemampuan motorik kasar anak melalui permainan alat musik perkusi (kategori rendah).....	81

## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik</b>	<b>Halaman</b>
Grafik 1. Peningkatan Motorik Kasar Anak Pada Kondisi Awal (sebelum tindakan) 35 .....	41
Grafik 2. Peningkatan Motorik Kasar Anak Pada siklus I pertemuan I (Setelah tindakan) .....	41
Grafik 3. Peningkatan Motorik Kasar Anak Pada siklus I pertemuan I (Setelah tindakan) .....	41
Grafik 4. Peningkatan Motorik Kasar Anak Pada siklus I pertemuan III (Setelah tindakan) .....	54
Grafik 5 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Anak Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Alat Musik Perkusi Pada Siklus 1 .....	58
Grafik 6. Peningkatan Motorik Kasar Anak Pada siklus II pertemuan I (Setelah tindakan) .....	64
Grafik 7. Peningkatan Motorik Kasar Anak Pada siklus II pertemuan II (Setelah tindakan) .....	70
Grafik 8 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Anak Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Alat Musik Perkusi Pada Siklus II .....	74
Grafik. 9. Persentase pencapaian perkembangan motorik Kasar Anak melalui permainan iringan alat musik perkusi Dalam proses pembelajaran (Kategori Sangat Tinggi) .....	78
Grafik. 10. Persentase pencapaian perkembangan motorik Kasar Anak melalui permainan iringan alat musik perkusi Dalam proses pembelajaran (Kategori Tinggi) .....	80
Grafik. 11. Persentase pencapaian perkembangan motorik Kasar Anak melalui permainan iringan alat musik perkusi Dalam proses pembelajaran (Kategori rendah) .....	82

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Format Observasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Iringan Alat Musik Perkusi Siklus I

Lampiran 2. Format Observasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Iringan Alat Musik Perkusi Siklus II

Lampiran 3. Rancangan Kegiatan Harian (RKH) Siklus I

Lampiran 4. Rancangan Kegiatan Harian (RKH) Siklus II

Lampiran 5. Dokumentasi Kegiatan Anak

Lampiran 6. Izin Penelitian Dari Universitas Negeri Padang (UNP)

Lampiran 7. Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Solok Selatan /UPTD

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi anak yang seusia dini sebagai objek dari pendidikan. Untuk mendapatkan suatu pendidikan yang layak, bagi perkembangan anak yang seusia dini dan akan menghasilkan sumber daya manusia yang seutuhnya dan membentuk anak yang berkarakter dan berbangsa serta bermatabat.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dinyatakan dalam UU RI No. 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 3, menyatakan bahwa : Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kognitif, bahasa, fisik, motorik, sosial emosional dan seni agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan taraf perkembangan anak. Taman Kanak-kanak (TK) adalah suatu bentuk pendidikan formal yang menyediakan program pendidikan bagi anak yang berusia 4-6 tahun sebelum memasuki pendidikan dasar.

Berdasarkan UU tersebut, dapat dinyatakan bahwa keprofesionalan guru sangat dituntut untuk lebih kreatif dalam memodifikasi dan memanfaatkan media yang ada, sehingga segala aspek perkembangan anak dapat berjalan dengan semestinya. Sehingga pada saat bermain dengan bimbingan, guru menyediakan, memilih dan kemudian berupaya membimbing

sehingga anak menemukan suatu konsep yang telah direncanakan oleh guru khususnya dalam pengembangan motorik kasar anak.

Pengembangan motorik kasar anak harus dilatih dari usia dini, agar anak terampil. Metode unjuk kerja adalah salah satu cara untuk merangsang kemampuan motorik kasar anak yaitu melalui bunyi dan gerak dapat memberikan daya tarik bagi anak

Namun setelah di observasi pada TK An Nur Lubuk Malako ajaran 2012/2013 yang berusia 5-6 tahun dalam pengembangan motorik kasar anak belum berkembang. mengalami hambatan dan belum berkembang sesuai dengan tahap perkembangan motorik kasar anak sebagaimana mestinya, seperti anak belum mampu melakukan kemampuan motorik kasar, kurangnya keseimbangan anak dalam bermain, belum tangkasnya anak bergerak sesuai dengan intruksi guru, seperti anak disuruh melompat dan bergerak kekanan dan kekiri yang di iringi dengan bunyi-bunyian, dengan alat musik perkusi anak mampu menjijit sambil memainkan alat musik perkusi, melompat sesuai aba-aba dari guru dan meraton sambil memainkan alat perkusi. Kurang maksimalnya perkembangan motorik kasar anak di TK An Nur Lubuk Malako Solok Selatan disebabkan oleh beberapa masalah yang datang pada diri anak dan luar diri anak, seperti sarana dan prasarana pendekatan pembelajaran yang kurang tepat, di TK kurangnya permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar dan guru kurang kreatif dalam menggunakan alat dalam kegiatan bermain, selain itu kurang kemampuan motorik kasar anak.

Oleh Karena Itu maka peneliti tertarik untuk membahas masalah ini dalam sebuah skripsi yang berjudul: "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Alat Perkusi di Taman Kanak-kanak An Nur Lubuk Malako Solok Selatan".

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak An Nur Kecamatan Sangir Jujan Solok Selatan khususnya di kelompok B2 sebagai berikut :

1. Rendahnya perkembangan motorik kasar anak.
2. Sarana dan prasarana bermain yang kurang tepat.
3. Guru hanya terpaku pada penggunaan sarana yang telah di sediakan di TK.
4. Kurang bervariasinya permainan yang dapat mengembangkan motorik kasar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada tersebut, peneliti membatasi masalah pada pembahasan ini yaitu : Rendahnya perkembangan motorik kasar anak

### **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka perumusan masalah sebagai berikut "Bagaimana Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Alat Musik Perkusi dapat meningkatkan perkembangan motorik

kasar anak Usia Dini kelompok B2 di Taman Kanak-kanak An Nur Lubuk Malako Solok Selatan

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan alat musik perkusi di Tanam Kanak-kanak An Nur Lubuk Malako Solok Selatan

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi anak dapat melatih kesabaran, keberanian serta mengembangkan motorik kasar.
2. Bagi guru dapat menjadi bahan acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik dari pada sebelumnya.
3. Bagi orang tua dapat menambah serta memperluas pemahaman orang tua tentang pengembangan aspek-aspek perkembangan anak khususnya kemampuan motorik kasar.
4. Bagi TK dapat meningkatkan kualitas dan menjadi contoh bagi sekolah lain terutama dalam meningkatkan motorik kasar anak.

Bagi Peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak sertasalah satu syarat dalam menyelesaikan strata pendidikan anak usia dini.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Konsep Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu.

Menurut *NAEYC ( National Association Education For Young Children)* dalam Hartati (2007 :10 ) mengatakan anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun, menurut definisi ini yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara terus menerus, hal ini digambarkan anak usia dini adalah *unique* pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial- emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Sejalan dengan pendapat Mutiah (2010:6-7) yang menyatakan bahwa “anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik”, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan meliputi fisik (koordinasi motorik kasar-halus), kecerdasan (daya fikir dan daya cipta), sosial emosional, bahasa dan komunkasi, berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dikelompok sebagai

berikut : 1) Kelompok bayi usia 0-12 bulan. 2) Kelompok bermain usia 1-3 tahun. 3) Kelompok pra sekolah usia 4-5 tahun. 4) Kelompok usia sekolah usia 6-8 tahun.

Dari klasifikasi tipe kelompok anak usia dini, kita semua sepakat untuk membentuk anak- anak usia dini sebagai pribadi yang utuh, cara membentuk pribadi mereka secara utuh, sebagai pendidik dan orang tua anak usia dini hendaklah mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosio- emosional, kreativitas, dan bahasa mereka secara seimbang.

#### **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Menurut Masitoh (2009: 1.16) Hakikat anak usia dini terdiri dari anak yang bersifat unik, anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan dan anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat.

Sedangkan menurut Hartati dalam Aisyah (2009:1.4-1.12) anak memiliki karakteristik yang khas, yaitu:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
2. Anak merupakan pribadi yang unik
3. Suka berfantasi dan berimajinasi
4. Masa paling potensial untuk belajar
5. Menunjukkan sikap egosentris
6. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek,
7. Sebagai bagian dari makhluk hidup.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini yang dimaksud di sini adalah anak itu unik, egosentris, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, energik, aktif, berjiwa petualang, eksplorasif, kaya dengan fantasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, memiliki daya perhatian yang masih pendek serta semakin menunjukkan minat terhadap teman.

## **2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Hasan (2009:15) pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.

Sedangkan menurut Suyanto (2005:33) di Indonesia PAUD didefinisikan sebagai pendidikan anak usia 0-6 tahun, bukan 0-8 tahun. Satuan PAUD meliputi pendidikan keluarga, Taman Bermain (*Play group*), dan Raudatul Atfal (RA), Taman Kanak-Kanak (TK) serta SD kelas awal (kelas 1-2).

Selanjutnya menurut Padmonodewo (2008:43) pendidikan anak usia dini adalah “*nursey schol*” atau “*preschool*” (prasekolah). *Nursey*

*school* adalah program-program untuk pendidikan anak usia dua, tiga dan empat tahun.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti simpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan pendidikan yang di tujukan pada anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang merupakan pendidikan awal yang berperan dalam keberhasilan anak dimasa yang akan datang

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini juga bertujuan untuk membimbing dan mengembangkan potensi anak, agar anak dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya.

Menurut Hasan (2009:16) tujuan pendidikan anak usia dini adalah membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar dan mengarungi kehidupan di masa dewasa serta membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Sedangkan menurut Suyanto (2005:5) pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.

Berdasarkan para ahli di atas peneliti simpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini pada hakekatnya pendidikan anak usia dini

yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak.

**c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Sujiono (2009:46) ada beberapa manfaat pendidikan anak usia dini yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahap perkembangannya
2. Mengenalkan anak dengan dunia sekitarnya
3. Mengembangkan sosialisasi anak
4. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
5. Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya
6. Memberikan stimulus kultural pada anak.

Sedangkan menurut Winn dan Pacher (1992:36) menguraikan manfaat dari pendidikan anak usia dini sebagai berikut: 1) Belajar berkumpul dengan anak lain, 2) Belajar bergaul dengan orang lain, 3) Bangga menjadi anggota kelompok, 4) Mengantarkan anak untuk mandiri, 5) Mengenal figur selain ibu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti simpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah suatu program yang bermanfaat untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki

oleh anak sesuai dengan tahap perkembangannya serta mengajarkan anak mengenal lingkungan sekitar, serta mengembangkan sosial anak.

#### **d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini**

Patmonodewo (2003:69) menjelaskan karakteristik pendidikan anak usia dini dalam pelaksanaan pendidikan di TK dinyatakan bahwa

- 1). TK adalah salah satu bentuk pendidikan sekolah yang bertujuan untuk meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan keluarganya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya, 2). Pendidikan TK tidak merupakan persyaratan untuk memasuki sekolah dasar, 3). Program kelompok A dan kelompok B bukan merupakan jenjang yang harus diikuti oleh setiap anak didik, 4). Pelaksanaan pendidikan di TK menganut prinsip bermain sambil belajar atau seraya bermain, karena dunia anak adalah bermain.

Menurut Suyanto (2005:33) karakteristik pendidikan anak usia dini dapat terlihat dalam satuan PAUD yang meliputi : 1). Pendidikan Keluarga, 2). Taman Bermain (*Play group*), 3). Raudatul Atfal RA, Taman Kanan-Kanak (TK) serta Sd kelas Awal (kelas 1-2)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti simpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini ini sangat erat kaitannya dengan tahapan-tahapan pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu orang tua perlu memahami kebutuhan pendidikan bagi anak usia dini yang tentunya pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini

### 3. Perkembangan Motorik

#### a. Pengertian Perkembangan Motorik

Motorik adalah terjemahan dari kata "motor" yang menurut Gallahue Samsudin (2008:10) adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak, karena motorik (motor) menyebabkan terjadinya suatu gerak (*movement*), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak dan didalam penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak.

Menurut Samsudin (2008:11) motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf, dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaanya.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti simpulkan bahwa motorik anak adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan berbagai gerakan seperti gerakan anggota tubuh (tangan, lengan, kaki dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi gerak yang di dalamnya melihat fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan rangka

### **b. Pengertian Motorik Kasar**

Menurut Suyanto (2005:51) motorik kasar adalah motorik yang meliputi perkembangan otot kasar atau otot besar yaitu otot-otot badan yang tersusun oleh otot lurik yang berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak, seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul, mendorong dan menarik.

Selanjutnya menurut Aisyah dkk (2009:4.42) motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti simpulkan motorik kasar adalah bagian dari aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, memukul, mendorong dan menarik dan berkembang sejalan dengan penambahan usia dan kematangan syaraf serta otot-otot anak.

### **c. Perkembangan Motorik Kasar**

Perkembangan motorik kasar anak usia dini menurut Sumantri (2005: 139-140) yaitu : 1) Berjalan maju, mundur pada garis yang sudah ditentukan 2) Berjalan dengan baik 3) Melompat- lompat dengan kaki bergantian 4) Menangkap, melempar bola besar 5) Berlari dengan baik (keseimbangan tubuh makin baik). 6) Berlari ditempat 7)

Makin terampil menggunakan jari tangan 8) Melompat parit 9) Mengayunkan satu kaki kedepan atau ke belakang 10) Mengambil benda- benda.

Hildayani (2005: 8.12) motorik kasar pada usia ini, anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir menyerupai orang dewasa. Perkembangan kemampuan motorik kasar atau kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuhnya, didukung dengan pertumbuhan otot dan tulang yang kuat, memungkinkan anak mampu melakukan hal-hal seperti berjalan, menangkap, meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga serta berdiri dengan satu kaki selama lebih dari sepuluh detik.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti simpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini dapat terbentuk saat anak memiliki koordinasi dan keseimbangan tubuh, dengan ini anak dapat melakukan gerakan- gerakan seperti berjalan, menangkap, berlari dengan seimbang tanpa jatuh, berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tertentu akan berguna bagi kehidupannya kelak. Misalnya anak dibiasakan untuk terampil berlari atau memanjat jika ia sudah lebih besar ia akan senang berolahraga.

#### **d. Karakteristik Motorik Kasar**

Menurut Depdiknas (2007:5) karakteristik perkembangan motorik kasar adalah; berdiri di atas satu kaki selama 5- 10 detik, menaiki dan menuruni tangga dengan berpegangan dan berganti kaki,

berjalan pada garis lurus, berjalan dengan berjinjit sejauh 3 meter, berjalan mundur dan melompat di tempat, melompat ke depan dengan dua kaki sebanyak 4 kali, bermain dengan bola, menarik dan mengendarai sepeda roda tiga atau beroda lainnya, dapat melakukan permainan dengan ketangkasan dan kelincahan seperti menggunakan papan luncur.

Selanjutnya Sujiono (2008:48) menyebutkan bahwa karakteristik perkembangan motorik kasar anak usia TK adalah: berlari dan langsung menendang bola, melompat- lompat dengan kaki bergantian, melambang bola tenis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan, berjalan pada garis yang sudah ditentukan, berjinjit dengan tangan dipinggul, menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut, mengayunkan satu kaki ke depan ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti simpulkan bahwa karakteristik perkembangan motorik kasar adalah anak dapat berdiri dengan satu kaki, melompat- lompat, menaiki dan menuruni tangga, berjinjit, berjalan mundur, mengayunkan satu kaki

#### **e. Tujuan Motorik Kasar**

Sumantri, (2005:49) Tujuan pengembangan motorik anak usia dini meliputi pengembangan motorik kasar dan motorik halus yaitu :

- a. Pengembangan motorik kasar ialah : Mampu meningkatkan keterampilan gerak, memelihara dan meningkatkan kebugaran

jasmani, menanamkan sikap percaya diri, mampu bekerjasama dan berperilaku disiplin, jujur dan positif.

- b. Pengembangan motorik halus : mampu memfungsikan otot – otot kecil seperti gerakan jari tangan, mengkoordinasi kecepatan tangan dengan mata, dan mampu mengendalikan emosi.

Selanjutnya menurut Depertemen pendidikan dan kebudayaan (2010:02) tujuan pengembangan motorik kasar adalah untuk meningkatkan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang di berikan dengan tujuan keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti simpulkan bahwa kemampuann motorik kasar akan dapat memicu perkembangan motorik halus anak dan kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang di berikan dengan tujuan keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik secara efektif dan efisien

#### **f. Manfaat Perkembangan Motorik Kasar**

Beberapa manfaat perkembangan motorik kasar terhadap konstelasi perkembangan individu dipaparkan oleh Hurlock (1996:158) sebagai berikut:

- 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
- 2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.
- 3) Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.
- 4) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayannya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang *fringer* (terpinggirkan).
- 5) Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan self-concept atau kepribadian anak.

Selanjutnya menurut Samsudi (2008:03) manfaat perkembangan motorik kasar adalah sebagai berikut: 1). Dapat meningkatkan perkembangan dan aktivitas sistem peredaran darah, pencernaan, pernafasan dan saraf, 2). Meningkatkan pertumbuhan fisik seperti bertambahnya tinggi dan berat badan

Berdasarkan pendapat di atas peneliti simpulkan bahwa manfaat perkembangan motorik kasar agar anak lebih mandiri dan percaya diri karena anak yang baik perkembangan motorik biasanya mempengaruhi keterampilan sosial yang positif

#### **4. Permainan**

##### **a. Pengertian Bermain**

Bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan

tersebut dilakukan secara suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar. menurut Browne dalam Sujiono (2005:7.5) bermain merupakan pekerjaan masa kanak-kanak dan cermin pertumbuhan anak.

Sedangkan menurut Craft dalam Musfiroh (2008:13) bermain merupakan tumbuhnya pemikiran dari anak yang berdaya, sedangkan pikiran yang berdaya merupakan faktor dari tumbuhnya ide-ide baru, dan berbagai gagasan baru yang akhirnya menjelma menjadi sebuah kreatifitas.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti simpulkan bahwa bermain merupakan kegiatan yang sangat penting bagi anak karena bermain merupakan suatu kesenangan bagi anak, dengan bermain seorang anak bisa tumbuh dan berkembang secara optimal serta anak bisa menghasilkan ide-ide baru yang akhirnya menghasilkan kreatifitas

#### **b. Tujuan Bermain**

Perbelajaran di TK harus menerapkan esensi bermain, esensi bermain meliputi menyenangkan, merdeka, bebas memilih dan merangsang anak terlibat aktif. Bermain memiliki tujuan yang jelas yaitu setiap kegiatan harus mencerminkan jiwa bermain yaitu senang merdeka, volunfir dan demokratis menurut suyanto (2005:133)

Sedangkan menurut Mutiah (2010:137) mengemukakan bermain bertujuan untuk kesehatan anak, meningkatkan afiliasi dengan teman sebaya, mengurangi tekanan, meningkatkan perkembangan kognitif,

meningkatkan daya jelajah dan memberi tempat berteduh yang aman bagi perilaku yang secara potensial berbahaya.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti simpulkan bahwa tujuan bermain adalah untuk menyenangkan, merdeka, serta meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak

### **c. Karakteristik Bermain**

Menurut Suyanto (2005:133) mengemukakan karakteristik bermain adalah sebagai berikut: 1). Motivasi internal (berdasarkan keinginan anak sendiri), 2). Aktif, 3). Nonliteral, yaitu anak melakukan apa yang diinginkannya, 4). Tidak memiliki tujuan eksternal,

Sedangkan Menurut Montolalu (2005:2.4-2.5) karakteristik bermain adalah sebagai berikut: 1). Bermain adalah suka rela, 2). Bermain adalah pilihan anak, 3). Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan, 4). Bermain adalah simbolik, 5). Bermain adalah aktif melakukan kegiatan

Berdasarkan pendapat di atas peneliti disimpulkan bahwa karakteristik bermain adalah menyenangkan, aktif, suka rela atau tidak ada paksaan dari siapapun serta bermain itu merupakan pilihan anak

### **d. Manfaat Bermain**

Dunia anak adalah bermain . oleh karena itu wajar saja jika dalam aktivitas mereka sehari-hari lebih banyak mainnya ketimbang belajarnya, tetapi bermain itulah mereka belajar, menurut Susanto (2011:04) manfaat bermain bagi anak adalah:

1. Bermain itu anak belajar menyadari keteraturan, dan berlatih menjalankan komitmen yang dibangun dalam permainan tersebut
2. Anak belajar menyelesaikan masalah dari kesulitan terendah sampai tertinggi
3. Anak berlatih sabar menunggu giliran
4. Anak berlatih bersaing dan membentuk motivasi dan harapan.

Adapun manfaat bermain menurut Montotalu (2005:1.15-1.18) sebagai berikut: 1). Bermain memicu kreativitas, 2). Bermain mencerdaskan anak, 3). Bermain menanggulangi konflik, 4). Bermain untuk melatih empati, 5). Bermain untuk mengasah panca indra, 6). Bermain sebagai media terapi (pengobatan), 7). Bermain itu melakukan penemuan.

Sedangkan menurut Patmonodewo (2008:103) mengemukakan manfaat bermain adalah untuk membantu perkembangan anak, meningkatkan kematangan serta mengembangkan keterampilan dalam memainkan suatu alat permainan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain bermanfaat untuk kecerdasan dan perkembangan seorang anak dan pembentukan sikap mental dan nilai-nilai kepribadian anak serta mengembangkan keterampilan anak

## 5. Alat Musik Perkusi

### a. Pengertian Alat Musik Perkusi

Musik dan bermain musik adalah salah satu cara mengembangkan dan menyeimbangi otak kiri dan otak kanan, dengan musik anak belajar *movement*, anak belajar mengikuti gerak hal ini meningkatkan gerakan kepekaan sensorik anak

( <http://id.scribd.com/doc/97422455/Alat-Musik-Perkusi>)

Alat musik perkusi (disebut juga musik pukul atau tubuh) adalah alat musik yang menghasilkan suara dengan dipukul, ditabuh, digoyang, atau tindakan lain yang membuat objek bergetar, baik dengan suatu alat, tongkat, maupun dengan tangan kosong, kata lain ini berasal dari istilah Latin *percussio* (yang berarti memukul) dan *percussus* (kata yang berarti "pukulan")

( <http://id.scribd.com/doc/97422455/Alat-Musik-Perkusi>)

Jadi dapat penulis simpulkan permainan alat musik perkusi, adalah alat yang dipukul yang dapat bergetar sekaligus anak melakukan gerakan sesuai bunyi serta aba-aba dari guru yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dimana dalam permainan ini anak akan diajak untuk bergerak mulai dari gerakan yang lambat sampai gerakan yang cepat dan seperti melakukan gerakan berjalan, melompat, berputar berjinjit dan berlari

Selanjutnya alat-alat yang digunakan sebagai alat musik adalah adalah barang-barang bekas seperti: tutup minuman, galon air, sendok, dan kaleng minuman yang di isi dengan biji-bijian.

**b. Langkah-Langkah Permainan Alat Musik Perkusi**

1. Guru menyiapkan alat-lat yang digunakan untuk permainan yaitu gerincin dari tutup limun, galon, sendok dan stik kayu
2. Guru menerangkan macam-macam gerakan yang akan dilakukan, seperti berjinjit, melompat dan berlari
3. Guru membagi anak dalam dua kelompok
4. Kelompok satu memainkan alat musik perkusi sesuai aba-aba dari guru, kelompok dua melakukan gerak sesuai dengan bunyi. selanjutnya anak berganti posisi kelompok dua melakukan gerak dan kelompok satu memainkan alat musik perkusi

**B. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Deshanita (2010) dengan judul peningkatan perkembangan fisik motorik kasar anak melalui Petak Umpet di Taman Kanak-kanak Negeri 01 Sangir Balai Janggo Solok Selatan, mempunyai hubungan yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tetapi juga mempunyai perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu aspek yang dikembangkan peneliti disini meningkatkan motorik kasar anak dengan permainan alat musik perkusi sedangkan Deshanita dengan Petak Umpet.

Setelah melakukan studi kepustakaan maka peneliti menemukan satu penelitian yang di lakukan oleh Resti (2010) dengan judul meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan *terompa galuak* perahu di taman kanak-kanak kartika 1-8 padang, kesimpulannya melalui *terompa galuak* perahu dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, hal ini terlihat dengan gerakan-gerakan anak saat memakai *terompa galuak* perahu dimana anak berjalan dengan seimbang dan dapat bekerjasama.

Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini merupakan suatu kebutuhan yang harus dikembangkan. Mempunyai hubungan yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meningkatkan motorik kasar anak, tetapi mempunyai perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu aspek yang di kembangkan peneliti disini peningkatan motorik kasar anak dengan permainan alat musik perkusi Sedangkan Restiwilinda dengan melalui permainan *terompa galuk* perahu,

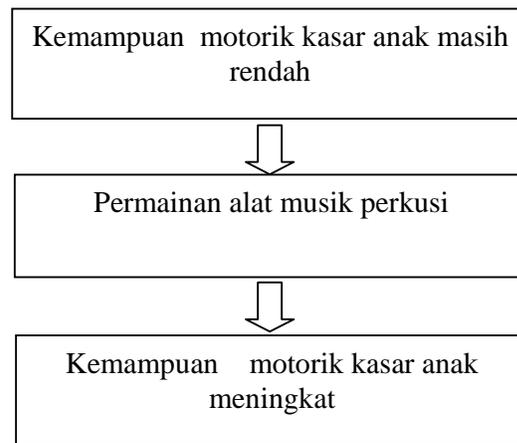
Selain itu peneliti juga menemukan penelitian yang dilakukan Elfi Yanti (2011) yaitu upaya meningkatkan motorik kasar anak melalui gerak dan ritmik bebas di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping, mempunyai hubungan yang sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meningkatkan perkembangan motorik anak, tapi mempunyai perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu aspek yang dikembangkan adalah peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan alat musik perkusi

### **C. Kerangka Berpikir**

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan individu dalam melakukan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerak-gerakan tubuh. Kemampuan motorik anak berhubungan dengan perkembangan anak lainnya yaitu fisiologis, kognitif dan sosial emosional sehingga kemampuan motorik anak sangat mempengaruhi perkembangan seorang anak.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak adalah melalui permainan alat musik perkusi anak dapat mengeksplorasi otot-otot besar dan otot-otot kecil, seperti berjalan, melompat dan menjaga keseimbangan tubuh

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dijumpai dengan menyiapkan alat peraga yang dapat mempermudah penyampaian materi kegiatan pembelajaran yaitu berupa tutup botol minuman, galon minuman, sendok, dan kaleng minuman adalah untuk meningkatkan perkembangan motorik anak terhadap perkembangan gerakan anak dan juga dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan lainnya, dilaksanakan oleh murid Taman Kanak-kanak, An-Nur Lubuk Malako Solok Selatan. Adapun rancangan kegiatannya sebagaimana terlihat pada bagan I berikut ini :



**Bagan I:** Kerangka Berpikir

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah: “,Permainan alat musik perkusi, dapat meningkatkan motorik kasar anak Taman Kanak-kanak An-Nur Lubuk Malako Solok Selatan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Melalui permainan alat musik perkusi dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak , hal ini terlihat Anak mampu menjijit sambil memainkan alat musik perkusi, anak melompat sesuai aba-aba dari guru dan anak mampu berlari sambil memainkan alat musik perkusi dalam melakukan gerakan ini otot-otot besar dan seluruh anggota tubuh anak akan bergerak sehingga perkembangan motorik kasar anak akan meningkat
2. Permainan alat musik perkusi yang telah dilakukan dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak kelompok B2 TK An Nur Lubuak Malako Solok Selatan
3. Metode demonstarsi dan pratek langsung dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerakan anggota tubuhnya Strategi yang digunakan guru dalam peningkatan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan alat musik perkusi yaitu dengan memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak.
4. Permainan alat musik perkusi dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak ini terlihat adanya peningkatan persentase dari siklus I dan siklus II. Peningkatan persentase perkembangan motorik kasar anak melalui permainan alat musik perkusi dari siklus I meningkat pada siklus II, berarti perbaikan yang dilakukan terhadap kelemahan-kelemahan yang

ditemukan pada siklus I telah berhasil mencapai sasaran dengan baik dan secara keseluruhan keberhasilan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75% dimana terjadi peningkatan dalam proses belajar anak dengan persentase 87%

5. Media galon, tutup limun, kardus, kayu dan sendok dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik kasar anak
6. Jenis penelitian lakukan adalah penelitian tindakan kelas, selama proses pembelajaran berlangsung

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan kajian teoritis maka implikasi penelitian ini adalah :

1. Selama ini permainan alat musik perkusi hanya merupakan pembelajaran kesenian. Namun setelah penelitian, ditemukan bahwa permainan alat musik perkusi dapat dimodifikasi menjadi permainan yang meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.
2. Aplikasi permainan alat musik perkusi ini memudahkan guru dalam mengembangkan motorik kasar pada anak karena permainannya menarik dan memudahkan guru dalam mengembangkan motorik kasar, kognitif dan sosialisasi anak

#### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Diharapkan guru TK dapat menggunakan permainan alat musik perkusi dalam pembelajaran sebagai salah satu media untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak
2. Guru lebih kreatif dalam meningkatkan perkembangan motorik anak
3. Guru selalu memberikan motivasi kepada anak agar anak tidak bosan dalam melakukan kegiatan pembelajaran
4. Guru lebih mengembangkan potensi yang ada pada diri anak
5. Bagi peneliti diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang media atau alat permainan alat musik perkusi untuk meningkatkan perkembangan motorik anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti dkk. 2009. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Betri, Alwen, dkk. 2005. *Usulan Penelitian Untuk Kualitas Pembelajaran di LPTK*. Padang: UNP
- Deshanita, (2010). *Peningkatan Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Melalui Petak Umpet Di Taman Kanak-Kanak Negeri 01 Sangir Balai Janggo Solok Selatan*. Padang
- Depdiknas. 2010. *Kurikulum TK Dan RA*. Jakarta: Depdiknas
- Elfi ,(2011). *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Gerak Dan Ritmik Bebas Di Tk Negeri Pembina Lubuk Sikaping*.
- Hasan, Maimunah. 2009. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: Diva Press.
- Hartati, Sofia. 2007. *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother Seri Panduan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Duri Selatan : Enno Media.
- Hildayani, Rini. 2005. *Psikologi Perkembangan anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hurlock, B. Elizabeth 1996. *Perkembangan Anak (jilid 1 Edisi 6)*. Jakarta: Erlangga
- [Http://id.scribd.com/doc/97422455/Alat-Musik-Perkusi](http://id.scribd.com/doc/97422455/Alat-Musik-Perkusi).
- Masitoh, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Moeslitichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Malang : Dirjen Depdikbud
- Montolalu. 2005. *Bermain dan Permainan*. Jakarta: Universitas Jakarta